

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:  
**Monika Rahayu Caesarani**  
**1910104013**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Program Studi  
Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Monika Rahayu Caesarani  
1910104013**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**MONIKA RAHAYU CAESARANI**  
**1910104013**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Mengikuti Ujian Skripsi  
pada Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

DWI ERNAWATI, S.Si.T., M.Keb

24 Agustus 2020 08:08:07



# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA<sup>1</sup>

Monika Rahayu Caesarani<sup>2</sup>, Dwi Ernawati<sup>3</sup>

E-mail: [monikacaesarani@gmail.com](mailto:monikacaesarani@gmail.com)

**Abstract:** Poor nutritional knowledge becomes one of the causes of stunting in children; this impacts the parents' attitudes or behavior, especially mothers in food selection. The lack of quality of food consumed is what will cause stunting in children. In Indonesia, based on primary health research data, the proportion of stunting due to chronic malnutrition fell from 37.2% in 2013 to 30.8% in 2018. Whereas the (Special Region of Yogyakarta) DIY stunting prevalence in 2016 was 11%, and this figure was down 14.36% in 2016 and got back down 13.86% in 2017. The objective of the study was to determine the relationship between mother's knowledge about nutrition and stunting incident in toddlers. This study applied the literature review method. The population in this study were all mothers with toddlers under five. This literature review uses journals relating to the relationship of maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers for the last ten years maximumly. Based on the literature review of 10 maternal knowledge journals about nutrition were mostly good, while toddlers who experienced stunting on average had mothers with low nutritional knowledge. This literature review shows that there is a relation between mothers' knowledge about nutrition and the stunting incident in toddlers. Midwives are expected to be able to provide counseling to mothers of toddlers related to toddler nutrition, as well as to conduct an evaluation of counseling that has been given as an effort to prevent and control stunting.

**Keywords:** Knowledge, Toddler Nutrition, Stunting

**Abstrak:** Pengetahuan gizi yang kurang merupakan salah satu penyebab terjadinya *stunting* pada balita, hal ini berdampak pada sikap atau perilaku dari orang tua, khususnya ibu dalam pemilihan makanan. Kurang berkualitasnya makanan yang dikonsumsi inilah yang akan menyebabkan anak terkena *stunting*. Di Indonesia, berdasarkan data Riset kesehatan dasar proporsi *stunting* karena kekurangan gizi kronik turun dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi *stunting* di DIY pada tahun 2016 sebesar 11 % dan angka ini turun dari tahun 2016 sebesar 14,36 dan kembali turun menjadi 13,86 pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita. *Literature review* ini menggunakan jurnal yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan kejadian *stunting* pada balita dengan maksimal 10 tahun terakhir. Berdasarkan *literature review* dari 10 jurnal pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar baik, sedangkan balita yang mengalami *stunting* rata-rata memiliki ibu dengan pengetahuan gizi rendah. *Literature review* ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan gizi balita, serta melakukan evaluasi atas penyuluhan yang telah diberikan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

**Kata Kunci** : Gizi Balita, Pengetahuan, *Stunting*

## PENDAHULUAN

Permasalahan utama dalam lingkup kesehatan gizi yang saat ini masih terjadi adalah malnutrisi. Malnutrisi dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap penyakit serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan (Alemayehu & dkk, 2015). Laporan dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kejadian *stunting* terjadi secara global dan mencapai 155 juta anak (22,9%). Prevalensi *stunting* balita Indonesia tertinggi kedua di ASEAN pada tahun 2015 yang mencapai 43,8% (United Nations Childrens Fund (UNICEF), 2017).

*Stunting* merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor. Kurangnya gizi dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya yang masih kurang sehingga berdampak pada sikap atau perilaku dari orang tua. Kurangnya pengetahuan orang tua balita, menyebabkan tidak berkualitasnya asupan gizi anak yang akan berdampak *stunting* (Murti, 2018). Dampak dari *stunting* itu sendiri adalah gangguan pertumbuhan fisik serta menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Upaya Pemerintah yang sudah dilakukan untuk menangani *stunting* di Indonesia dengan 5 pilar. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencegah *stunting* di periode pertama 1000 hari pertama kelahiran (Kemenkes RI, 2019). Upaya bidang yang sudah dilakukan untuk mengatasi *stunting* diantaranya mengubah perilaku pemberian makanan bayi terutama pada 1000 hari pertama kelahiran dengan pamantauan pertumbuhan yang dilakukan bersama dengan kader di posyandu, pemberian ASI secara eksklusif dan MP-ASI (Rachmita, 2019). Namun informasi dan edukasi tentang *stunting* yang masih belum memadai menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat sebagian besar menganggap *stunting* hanya sekedar kondisi anak bertubuh pendek.

Berdasarkan penelitian Pormes, W.E., dkk (2014) menunjukkan bahwa dari 30 anak, 24 anak memiliki tinggi badan normal berasal dari orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi, anak memiliki tinggi badan normal namun berasal dari orang tua yang memiliki pengetahuan tentang gizi tidak baik, sedangkan 5 anak mengalami *stunting* berasal dari orang tua yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang gizi. Selain itu, berdasarkan penelitian Hapsari, W (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah memiliki risiko *stunting* 3,8 kali lebih besar dibandingkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi yang tinggi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *literature review*. Penelitian *literature review* adalah pengkajian dan interpretasi yang komprehensif dari *literature* yang berhubungan dengan topik tertentu yang diawali dengan menentukan pertanyaan penelitian kemudian menjawabnya dengan mencari dan menganalisis *literature* yang sesuai, menggunakan pendekatan yang sistematis. Studi *literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada suatu topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* berdasarkan 10 jurnal berikut : Jurnal yang pertama dari Wellem Elseus Pormes, dkk (2014) yang berjudul hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun Di TK Malaekat Pelindung Manado. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan sampel sebanyak 30. Penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik yang dilakukan didapatkan bahwa ( $p=0,000$ ) yang artinya ada hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun.

Jurnal yang kedua dari Farah Okky Aridiyah, dkk (2015) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan yang dilakukan di Kabupaten Jember tepatnya Puskesmas Kalisat, Puskesmas Patrang, Puskesmas Mangli. Penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan desain *cross-sectional* dengan sampel 100. Penelitian ini menunjukan faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita yang berada di wilayah pedesaan dan perkotaan adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik.

Jurnal yang ketiga dari Khoirun Ni'mah, dkk (2015) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan desain kasus kontrol dengan sampel 68. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, pengetahuan tentang gizi dan pendidikan ibu merupakan faktor penyebab kejadian *stunting*.

Jurnal yang keempat dari Uliyanti, dkk (2017) yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 tahun di Kecamatan Matanhilir Selatan, Kabupaten Ketapang. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain penelitian *case control* dengan sampel 102. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kejadian *stunting* secara langsung dipengaruhi oleh variabel asupan gizi, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu dan kadarzi, sedangkan PHBS mempengaruhi secara tidak langsung melalui riwayat penyakit infeksi.

Jurnal yang kelima dari Siti Nur Ramdaniati, dkk (2019) yang berjudul hubungan karakteristik balita, pengetahuan ibu dan sanitasi terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan rancangan *case control* dengan sampel 78. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara BBLR, pengetahuan ibu, kepemilikan jamban dan sumber air bersih dengan kejadian *stunting*.

Jurnal yang keenam dari Fariza Aqmar Adelina, dkk (2018) yang berjudul hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi gizi, status ketahanan pangan keluarga dengan balita *stunting* (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* dengan rancangan *case control* dengan sampel 70. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu ( $p=0,017$ , OR=3,692), tingkat konsumsi energi ( $p=0000$ , OR=12,083), dan status ketahanan pangan keluarga (0,049, OR=3,059) dengan *stunting*.

Jurnal yang ketujuh dari Grace K.L. Langi, dkk (2019) yang berjudul pengetahuan ibu dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita 2-5 tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. Desain penelitian menggunakan *survey analitik*, pendekatan *cross sectional* dengan sampel 80. Penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita 2-5 tahun.

Jurnal yang kedelapan dari Bardiaty Ulfah (2019) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian status *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru tahun 2018. Penelitian ini menggunakan *survey analitik*, pendekatan *cross sectional* dengan sampel 80. Berdasarkan hasil uji Chi square bahwa umur balita  $p=0,033 (< 0,05)$   $OR=3,167$ , faktor sosial ekonomi  $p=0,006 (< 0,05)$   $OR=4,696$ , pendidikan ibu  $p=0,014 (< 0,05)$   $OR=3,857$ , pengetahuan ibu  $p=0,001 (< 0,05)$   $OR=6,905$ . Artinya, ada hubungan faktor umur, sosial ekonomi, pendidikan dan pengetahuan dengan kejadian *stunting*.

Jurnal yang kesembilan dari Andi Sastria, dkk (2019) yang berjudul faktor kejadian *stunting* pada anak dan balita di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional analitik dengan sampel 52. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan faktor pemberian ASI ( $p=0,001$ ); faktor pengetahuan orang tua ( $p=0,001$ ) terhadap kejadian *stunting*.

Jurnal yang kesepuluh dari Ida Aryani Pangaribuan, dkk (2019) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli Tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional* dengan sampel 44. penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, status sosial ekonomi, status penyakit infeksi, dengan kejadian *stunting* pada balita dan tidak ada hubungan fasilitas pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting* pada balita.

## **Pembahasan**

### **1. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita**

Berdasarkan jurnal pada tujuan univariat didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik. Pengetahuan responden dipengaruhi oleh usia ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu. Dari literatur review yang telah dilakukan usia ibu berkisar antara 17-52 tahun dengan usia terbanyak 17-40 tahun, umur tersebut tergolong produktif dalam hubungan sosial. Responden yang masih muda akan memperlancar proses interaksi sosial karena tidak terhambat oleh kesehatan yang mulai menurun, sehingga informasi kesehatan khususnya tentang gizi dapat diperoleh dengan mudah.

Sebagian besar responden dalam jurnal berpendidikan SMA. Pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah tinggi (*secondary education*) yaitu memiliki pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seorang ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang didapatkan. Pekerjaan responden dari jurnal sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga akan lebih memperhatikan kesehatan anaknya, dan lebih mudah dalam mengakses pelayanan kesehatan seperti membawa anaknya ke posyandu setiap bulan. Ini sesuai dengan penelitian dari Anshori, H (2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi, dimana ibu yang bekerja mempunyai anak pendek ( $<-2$  SD) lebih banyak di bandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

### **2. Kejadian *stunting* pada balita**

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dilakukan, ditinjau dari usia balita, lebih banyak yang menggunakan usia balita usia 2-5 tahun. Hal ini dikarenakan, *stunting* adalah salah satu masalah gizi utama yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada anak-anak usia dibawah 5 tahun. *Stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah

Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Pada tujuan univariat dalam jurnal didapatkan bahwa ada 5 jurnal yang mengalami kejadian *stunting* di bawah 50% dan ada 4 jurnal yang mengalami kejadian *stunting* 50% ke atas. Balita yang mengalami *stunting* rata-rata memiliki ibu dengan pengetahuan gizi rendah. Ini sesuai dengan teori Sulastris (2012) bahwa pengetahuan gizi yang rendah dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga maupun masyarakat sadar gizi artinya tidak hanya mengetahui gizi tetapi harus mengerti dan mau berbuat. Berdasarkan jurnal dari Aridiyah F O, dkk (2015), jurnal dari Ni'mah K, dkk (2015), dan jurnal dari Ulfah, B (2019) *stunting* juga dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang rendah. Secara tidak langsung tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi. Hal ini sejalan dengan teori Delmi, S (2012) pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak.

Menurut jurnal dari Uliyanti, dkk (2017) rendahnya perilaku keluarga untuk mengkonsumsi makanan beragam dikarenakan rendahnya daya beli dan kurangnya pengetahuan ibu sebagai penentu menu makanan keluarga. Selain itu, penelitian ini mengatakan bahwa asupan gizi juga mempengaruhi kejadian *stunting*. Penelitian ini didukung oleh Alamsyah. D., dkk. (2015), mengungkapkan bahwa persoalan gizi kurang dan gizi buruk pada balita dapat disebabkan sikap atau perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini perilaku hidup bersih dan sehat juga akan mempengaruhi terjadinya *stunting*. Hasil ini diperkuat oleh penelitian dari Schmidt, C.W., (2014) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan dapat memicu terjadinya penyakit gangguan saluran pencernaan yang mengakibatkan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dialihkan dan digunakan untuk perlawanan tubuh menghadapi infeksi.

Berdasarkan jurnal dari Grace, K.L, dkk (2019) ada faktor lain yang menyebabkan kejadian *stunting* selain dari pengetahuan ibu tentang gizi yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif. Menurut jurnal dari Aridiyah F.O, dkk faktor genetik juga akan mempengaruhi *stunting*. Salah satu atau kedua orang tua yang pendek akibat kondisi patologis dan memiliki gen dalam kromosom yang membawa sifat pendek dapat mengakibatkan anak balita tumbuh menjadi pendek atau *stunting*.

### 3. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dilakukan pada beberapa jurnal, dilihat dari tujuan bivariat antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. Hal ini dilihat dari ibu yang memiliki pengetahuan rendah mengenai gizi memiliki resiko lebih tinggi untuk balitanya mengalami *stunting*. Dilihat dari uji statistik yang dilakukan pada jurnal yang telah di *review* untuk mencari hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita yang mencantumkan nilai  $p$  value di dapatkan hasil tertinggi  $p=0,000$  dan terendah  $p=0,018$  dengan OR tertinggi 11,13 dan terendah 3,167. Dari hasil tersebut, itu artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* serta ibu yang memiliki pengetahuan kurang lebih berisiko memiliki balita *stunting* daripada ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung, dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain. Pengetahuan erat kaitannya dengan paparan informasi yang diperoleh seseorang. Pengetahuan ibu yang kurang akan menyebabkan tidak maksimalnya dalam menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Rosa, 2011). Jurnal dari Pormes, dkk (2014) mengatakan pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Konsep adopsi perilaku yang dikemukakan Mubarok (2011) bahwa proses pembentukan perilaku adalah evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terciptanya perilaku. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rosa, 2011).

Pengetahuan gizi secara tidak langsung mempengaruhi kejadian *stunting* melalui asupan gizi, artinya pengetahuan gizi berpengaruh terhadap asupan gizi baru kemudian mempengaruhi kejadian *stunting*. Jurnal dari Ramdaniati S N, dkk (2019) mengatakan proporsi ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan balitanya *stunting* dua kali lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan ibu rendah namun balitanya tidak *stunting*/normal. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu jurnal dari Adelina F A, dkk (2018) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Beberapa jurnal menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi yaitu dengan pendekatan jangka panjang yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan untuk memberikan edukasi mengenai gizi kepada ibu maupun keluarga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu maupun keluarga dan menurunkan angka status gizi *stunting*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengetahuan ibu tentang gizi dari hasil *literature review* sebagian besar berpengetahuan baik. Terdapat 5 jurnal dengan kejadian *stunting* di bawah 50% dan ada 4 jurnal dengan kejadian *stunting* 50% ke atas. Balita yang mengalami *stunting* rata-rata memiliki ibu dengan pengetahuan gizi rendah. Berdasarkan 10 jurnal yang telah dilakukan *literature review* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita.

### **Saran**

Bagi Bidan dan kader kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi atau penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan pemberian gizi yang baik dan benar serta melakukan evaluasi apakah informasi yang diberikan dapat diterapkan dengan baik sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*, serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil *literature review* ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dan menggunakan penambahan jurnal tidak hanya dari 10 jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F., Widajanti, L., & Nugraheni, S. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga dengan Balita Sunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5).
- Alemayehu, H., Tinsae, F., Haileslassie, K., Gebregziabher, G., & Yebyo, H. (2015). Undernutrition Status and Associated Factors in Under-5 Children, in Trigay, Northern Ethiopia. *Nutrition* 31, 964-970.
- Anshori, H. (2013). Hubungan Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Skripsi*. (online). Semarang: Universitas Diponegoro (tersedia dalam <http://eprints.undip.ac.id> diakses 28 April 2020 pukul 08.30 WIB).
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 169-184.
- Grace, K. L., Djendra, I. M., Purba, R. B., & Todanggene, R. S. (2019). Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 2-5 Tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *Jurnal Gizi Poltekkes Kemenkes Manado*, 11(1).
- Hapsari, W. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 12-59 Bulan. *Skripsi*. (online). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (tersedia dalam <https://tinyurl.com/y4efalt> diakses 4 April 2020 pukul 15.00 WIB).
- Kemenkes RI. (2019). Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting.
- Murti, L. M. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. (online). Denpasar: Poltekkes Denpasar (tersedia dalam <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/5555/> diakses 4 April 2020 pukul 09.00 WIB).
- Ni'mah, K., & Siti, R. N. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.
- Pangaribuan, I. A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1).
- Pormes, W. E., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2014). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Gizi dengan Stunting pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*, 1 (1).
- Ramdaniati, S., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- Rosa, R. (2011). Pengetahuan Gizi dan Keamanan Pangan Jajanan Serta Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar di Depok dan Sukabumi. *Skripsi*. (online). Bogor: Institut Pertanian Bogor (tersedia dalam <https://tinyurl.com/y3uuqhfn> diakses 4 April 2020 pukul 10.15 WIB).
- Sastria, A., Hasnah, & Fadli. (2019). Faktor Kejadian Stunting pada Anak dan Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 4(2).
- Schmidt, C. (2014). Beyond Malnutrition the Role of Sanitation in Stunted Growth . *Environmental health prospektif*, 122.

- Ulfah, B. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Status Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbiru Tahun 2018. *Jurnal Siklus*, 8(2).
- Uliyanti, & dkk. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2).
- United Nations Childrens Fund (UNICEF). (2017). *Prevalensi Stunting Kawasan ASEAN*. (online) (tersedia dalam <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/11/22/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-kedua-di-asean> diakses 28 Maret 2020 pukul 15.00 WIB).

